

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perangkat *mobile* telah tumbuh dengan sangat pesat. Kehadiran perangkat ini telah membantu berbagai kebutuhan masyarakat karena praktis dan mudah digunakan di mana-mana[1]. Pertumbuhan perangkat *mobile* ini perlu didukung dengan perkembangan aplikasi-aplikasi yang berjalan pada perangkat tersebut. Hal ini menjadikan pengembangan aplikasi *mobile* telah menjadi salah satu sektor yang tumbuh dan terus berkembang[2][3].

Banyak perusahaan baik lokal maupun global seperti facebook, twitter dan lainnya melakukan riset dan pengembangan aplikasi *mobile* sebagai bagian dari strategi perencanaan. Pada dasarnya pengembangan aplikasi tersebut telah tersedia dalam bentuk web aplikasi, tetapi dalam perkembangannya juga dikembangkan aplikasi yang mendukung aplikasi *mobile* pada *platformnya* masing-masing[4].

Perangkat *mobile* seringkali mengalami perubahan dalam menarik konsumen dan mendapatkan pasar yang lebih luas, demikian juga dengan *platform* aplikasi, perangkat, teknologi, fitur, model jaringan dan ruang lingkup aplikasinya. Kecepatan perubahan tersebut harus dipertimbangkan dengan baik sebelum melakukan investasi atau membuat suatu aplikasi[5].

Jumlah pengguna perangkat *mobile* cukup banyak memberikan peluang bagi pengembang yang berarti memiliki banyak pilihan dalam mengembangkan aplikasi *mobile* [4]. Berbagai macam aplikasi *mobile* dikembangkan seperti dalam bidang kesehatan, perdagangan, pendidikan, konsultasi dan lain-lain. Aplikasi

*mobile* dalam bidang konsultasi yang tersedia pada saat ini masih sangat terbatas[6] terutama dalam bidang layanan konsultasi yang diselenggarakan oleh Gereja katolik kepada umatnya. Layanan konsultasi ini mencakup berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh umat dan bagaimana mengatasinya.

Gereja katolik mempunyai berbagai program layanan di bidang rohani, peribadatan, pewartaan iman, pelayanan social,dan kerasulan keluarga. Salah satu program untuk mengembangkan karya kerasulan keluarga dilaksanakan melalui konsultasi.

Dalam prakteknya, layanan konsultasi ini memiliki beberapa keterbatasan. Kendala waktu, jarak yang berjauhan dan kesibukan sehari hari membuat pertemuan yang personal antara konselor dan umat terlebih untuk membicarakan hal yang sifatnya pribadi dan menjadi bagian penting dari sistem konseling [2] tidak selalu dapat diwujudkan dengan mudah. Sebuah implementasi teknologi diperlukan untuk mendukung kegiatan layanan konseling ini yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan layanan dengan efektif dan efisien [7]. Berlatar belakang dari persoalan tersebut diperlukan aplikasi *mobile* konseling untuk menjawab masalah yang dihadapi. Aplikasi ini diharapkan dapat menjembatani komunikasi antara *user* aplikasi atau pun klien dan konselor untuk dapat terhubung dengan mudah lewat sarana *mobile device* dan jaringan internet.

Menghadirkan sebuah aplikasi *mobile* yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna merupakan masalah utama dalam *software development*. Upaya pengembangan yang diperlukan untuk membuat aplikasi *smartphone* biasanya substansial[8],dan banyak metode dikembangkan untuk dapat menghasilkan

sebuah aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan kualitas yang baik. UCD (*User Centered Design*) merupakan salah satu metode dalam pengembangan aplikasi *mobile* untuk menghasilkan sebuah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan mendasarkan pada konteks kegunaan, sebuah aplikasi *mobile* dapat dirancang berdasarkan model UCD proses[9]. Dari konteks kegunaan, aplikasi dirancang berdasarkan 5 tahap yaitu identifikasi kebutuhan sistem (*identifying need*), identifikasi dan spesifikasi dari pengguna (*specifying context of use*), identifikasi kebutuhan bisnis (*specifying requirement*), solusi perancangan aplikasi (*producing design solution*), evaluasi desain (*evaluating design*), dan implementasi (*implementation system*).

Pada tahap *producing design solution*, ditentukan bagaimana sebuah aplikasi dirancang. Metode yang lain yang dapat digunakan adalah *wireframe*. *Wireframe* merupakan metode desain antarmuka dalam bentuk kerangka halaman.

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan untuk menggabungkan metode perancangan untuk *mobile application* dengan menggunakan model UCD proses dan *Wireframe*. Masing-masing metode menekankan sisi yang berbeda tetapi mengarah pada kebutuhan pengguna.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam pengembangan aplikasi *mobile* konseling pada Gereja Katolik. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimanamenggabungkan kedua

metode perancangan yaitu *User Centered Design* (UCD) dan *Wireframe* pada aplikasi *mobile* konseling untuk memperlancar dan memudahkan layanan konsultasi dalam Gereja katolik?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian berjalan sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan batasan masalah dalam penelitian. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi *mobile* konseling dikembangkan untuk perangkat *mobile* yaitu *smartphone* ataupun computer *tablet* yang menggunakan sistem operasi *android*.
2. Aplikasi *mobile* konseling ini ruang lingkup penggunaanya adalah umat katolik yang berencana mempersiapkan perkawinan atau membangun keluarga. Pengguna adalah umat katolik yang berusia 18 tahun sampai dengan belum menikah. Penelitian ini dilakukan pada Gereja katolik di wilayah Banteng Yogyakarta.
3. Penelitian lebih diprioritaskan pada perancangan antarmuka dari aplikasi *mobile* konseling.

### 1.4 Keaslian Penulisan

Keaslian penelitian dengan judul “PERANCANGAN ANTARMUKA APLIKASI *MOBILE* KONSELING PADA GEREJA KATOLIK DENGAN METODE *USER CENTERED DESIGN* DAN *WIREFRAME*” adalah benar

adanya. Keaslian ini dapat dibuktikan dengan belum ditemukannya buku, artikel, jurnal ilmiah yang ditulis oleh penulis lain, walaupun pada beberapa bagian dari penelitian ini mengutip pada penelitian serupa yang pernah dilakukan. Tata cara pengutipan yang dilakukan telah mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian desain aplikasi *mobile* konseling ini memiliki beberapa tujuan.

1. Mengkaji dan mengetahui bagaimana metode perancangan model *User Centered Design* (UCD) proses digabungkan dengan *wireframe* dalam perancangan aplikasi *mobile* konseling untuk Gereja Katolik.
2. Melakukan pengujian terhadap hasil rancangan aplikasi *mobile* konseling bagi pengguna dalam Gereja katolik.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian perancangan aplikasi *mobile* konseling untuk Gereja katolik ini adalah memudahkan komunikasi antara umat ataupun klien dengan konselor dalam mempersiapkan perkawinan mereka dengan lebih baik dan memberikan kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan aplikasi *mobile* dalam bidang konseling maupun bidang yang lain ke depannya akan menunjang kelancaran pelayanan Gereja katolik bagi umat

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Laporan ini disusun secara sistematis berdasarkan tata cara penulisan laporan yang telah ditetapkan oleh program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Urutan penyajian dalam penulisan ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai perancangan aplikasi *mobile* dalam membangun aplikasi untuk kebutuhan konseling.

### **BAB III : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini.

### **BAB IV : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang langkah langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian. Langkah langkah tersebut mencakup: identifikasi kebutuhan sistem, identifikasi dan spesifikasi pengguna, identifikasi kebutuhan bisnis, solusi perancangan, evaluasi, dan implementasi.

## **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis yang kemudian dianalisis menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan dan dilakukan pembahasan sesuai hasil analisis yang didapatkan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.

